


EDISI : KAMIS, 20 OKTOBER 2016

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 5,00%  
 Inflasi (September) : 0,22% (mom) & 3,07% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 115,671 Miliar  
 (per September 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.007  0,28%  
 (Kurs JISDOR pada 19 Oktober 2016)




## STOCK MARKET

19 Oktober 2016

IHSG : **5.409,29 (-0,38%)**  
 Volume Transaksi : 14,882 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,469 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,951 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,016 Triliun

## BOND MARKET

19 Oktober 2016

Ind Bond Index : **214,3760**  **-0,22%**  
 Gov Bond Index : 212,1260  **-0,24%**  
 Corp Bond Index : 221,2573  **-0,11%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 19/10/16 (%)	Selasa 18/10/16 (%)
4,74	FR0053	6,9861	6,9693
9,91	FR0056	7,1146	7,0802
14,58	FR0073	7,3940	7,3668
19,58	FR0072	7,5831	7,5090

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 Oktober 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,62%</b> +0,17%
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,39%</b> +0,01%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,37%</b> +0,03%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	<b>-0,32%</b> +0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,00%</b> +0,18%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,15%</b> +0,31%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,26%</b> -0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,02%</b> +0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,02%</b> +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,02%</b> +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,00%</b> +0,01%
			<b>+0,01%</b> -0,01%

## Spotlight News

- Sejumlah ekonom memperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate di posisi 5% karena likuiditas di perbankan yang masih longgar, sementara penyerapan kredit belum maksimal
- Pertumbuhan ekonomi AS berpotensi melambat pada tahun depan, diikuti oleh laju inflasi yang terbilang rendah. Survei Reuters menyebutkan sebagian besar ekonom yakin suku bunga acuan AS akan dinaikkan pada akhir tahun ini.
- Para pelaku pasar terus mencermati pergerakan utang di Tiongkok yang dinilai menjadi faktor risiko terbesar atas perekonomian negeri itu yang bisa berimbas ke pasar keuangan secara global
- Harga bahan pangan masih memiliki ruang untuk berfluktuasi, akibat kekurangan pasokan. Meski begitu, Kementerian Perdagangan memastikan akan menyiapkan jalan keluar agar pasokan tetap aman
- Menjelang akhir tahun ini, pasar saham diyakini menawarkan return lebih tinggi dibanding kan dengan instrumen investasi lain. Aksi rebalancing portofolio dengan menambah porsi di saham pun mulai dilakukan
- Kinerja emiten perdagangan eceran diproyeksi meningkat pada kuartal III/2016 yang terlihat dari survei indeks penjualan riil mencapai 14,4% pada Agustus, lebih tinggi dari Juli sebesar 6,3%.

## Economy

---

### 1. Perda Membebani Ekonomi

Sejak otonomi, pemerintah daerah getol menerbitkan peraturan daerah. Namun, alih-alih menstimulasi kegiatan ekonomi, kebanyakan aturan itu justru membebani. Ditambah maraknya pungutan liar oleh birokrasi, pertumbuhan ekonomi daerah kian tertekan. (Kompas)

### 2. Menanti Paket Terobosan

Dua tahun sudah, Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla mengelola ekonomi saat perekonomian dunia dilanda kelesuan. Sejumlah persoalan masih menjadi catatan di tengah prestasi yang berhasil ditorehkan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekonom : BI Bakal Pertahankan BI 7-Day RR Rate

Sejumlah ekonom memperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga acuan BI 7-day Reverse Repo Rate di posisi 5% karena likuiditas di perbankan yang masih longgar, sementara penyerapan kredit belum maksimal. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Risiko Utang China Tetap Mengkhawatirkan Pasar

Para pelaku pasar terus mencermati pergerakan utang di Tiongkok yang dinilai menjadi faktor risiko terbesar atas perekonomian negeri itu yang bisa berimbas ke pasar keuangan secara global, mengingat posisi Tiongkok dengan tingkat ekonomi terbesar kedua secara global setelah Amerika Serikat. Faktor risiko itu tetap membayangi meski data triwulan III-2016 Tiongkok menunjukkan adanya kestabilan dilihat dari tingkat pertumbuhan produk domestik brutonya. (Bisnis Indonesia)

### 2. Perekonomian AS Diprediksi Melambat

Meskipun kebijakan moneter yang ketat akan dilakukan pada Desember 2016, pertumbuhan ekonomi AS berpotensi melambat pada tahun depan, diikuti oleh laju inflasi yang terbilang rendah. Survei Reuters menyebutkan sebagian besar ekonom yakin suku bunga acuan AS akan dinaikkan pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Sektor Properti dan Kredit Stabilkan Ekonomi Tiongkok

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok stabil pada kuartal III/2016, ditopang oleh peningkatan di sektor kredit serta properti. Namun, kalangan pakar mengingatkan risiko-risiko finansial yang dapat timbul karena pemerintah terlalu bergantung pada kredit murah. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Hilirisasi Industri Mineral Dorong Ekonomi

Pengolahan dan pemurnian mineral tambang akan memberikan nilai tambah secara berjenjang di dalam negeri. Untuk itu, ketentuan mengenai pengolahan dan pemurnian harus dijalankan secara konsekuen karena akan mendorong perekonomian domestik. Investasi di sektor pengolahan dan pemurnian mineral pun meningkat. Pemerintah mengkaji pembatasan investasi pabrik pemurnian nikel berdasarkan teknologi, kapasitas, dan lokasi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Regulasi Ekonomi Digital Tumpang Tindih Masih Jadi Ganjalan

Ambisi Indonesia untuk bisa meraih pasar ekonomi digital sebesar US\$130 miliar pada 2020 dinilai berpotensi terganjal karena banyak kebijakan yang tidak relevan dan masih tumpang tindih. (Bisnis Indonesia)

### 3. Moratorium Alih Fungsi Lahan, Proyek Tol Berjalan Tetap Melaju

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memastikan rencana pembuatan instruksi Presiden mengenai moratorium alih fungsi lahan tidak akan mengganggu proses pengadaan tanah untuk proyek infrastruktur jalan tol yang tengah berjalan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pengusaha Industri Kertas Bidik Pertumbuhan di Atas 2%

Pelaku industri kertas tetap optimistis mematok pertumbuhan di atas 2% pada tahun depan kendati kinerja industri belum bergairah akibat hambatan di pasar ekspor setelah sejak tahun lalu terkoreksi 0,11%. (Bisnis Indonesia)

### 5. Gejolak Harga Masih Mengancam

Harga bahan pangan masih memiliki ruang untuk berfluktuasi, akibat kekurangan pasokan. Meski begitu, Kementerian Perdagangan memastikan akan menyiapkan jalan keluar agar pasokan tetap aman. (Bisnis Indonesia)

### 6. Investor Properti Apartemen Harus Lebih Sabar

Investor produk apartemen Jakarta saat ini belum dapat berharap banyak mendapatkan keuntungan imbal hasil investasi yang tinggi secara jangka pendek seperti yang terjadi pada 2012—2013. Namun, ada peluang peningkatan imbal hasil terjadi lebih cepat dari perkiraan awal yang diestimasikan baru akan terjadi setelah lima tahun. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Return Instrumen Investasi : Siapa Paling Juara?

Menjelang akhir tahun ini, pasar saham diyakini menawarkan return lebih tinggi dibanding kan dengan instrumen investasi lain. Aksi rebalancing portofolio dengan menambah porsi di saham pun mulai dilakukan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Tren Harga Batu Bara Semakin Meningkat

Harga batu bara semakin memanas setelah produksi China menyusut dalam sembilan bulan pertama pada tahun ini sebagai upaya pemerintah membatasi kegiatan penambangan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Emisi Obligasi Global Emiten RI Bisa Capai US\$4,99 Miliar

Nilai emisi obligasi global emiten asal Indonesia bisa mencapai Rp4,99 miliar selama 2016 hingga awal 2017. Tercatat sejak awal 2016 ada 6 perusahaan Indonesia merealisasikan emisi global bond senilai total US\$1,79 miliar. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. CIMB Targetkan Bisnis Pengelolaan Kekayaan Tumbuh 10%

CIMB Niaga menargetkan bisnis pengelolaan keuangan dan kekayaan atau wealth management meningkat 10% pada akhir tahun ini. Peningkatan itu akan didorong pertumbuhan kelas menengah dan menengah-atas yang sudah terjadi beberapa tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

### 2. Rights Issue PPRO Bidik Dana Rp1,5 Triliun

PP Properti Tbk membidik dana segar Rp1,5 triliun dari aksi korporasi rights issue yang akan digelar pada kuartal I/2017. Dana itu diharapkan sebesar Rp1 triliun dari perusahaan induk dan Rp500 miliar dari investor publik. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kinerja Penjualan Emiten Perdagangan Eceran Bisa Dua Digit

Pembaikan indikator makroekonomi diproyeksikan mendongkrak kinerja emiten perdagangan eceran pada kuartal III/2016. Kondisi ini terlihat dari survei penjualan eceran Agustus 2016 dengan indeks penjualan riil mencapai 14,4%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya 6,3%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Penjualan PTBA Meningkat 6,6%

Bukit Asam Tbk membukukan volume penjualan batubara 15,3 juta ton hingga September 2016 atau naik 6,6% dibandingkan dengan periode sama 2015. (Bisnis Indonesia)

### 5. TOTL Kantongi Kontrak Baru Rp2,5 Triliun

Total Bangun Persada Tbk mengantongi kontrak baru Rp2,49 triliun hingga pertengahan Oktober 2016 atau sekitar 89% dari target tahun ini Rp3 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 6. Prospek LPKR Direvisi Negatif

Moody's merevisi prospek peringkat Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dari stabil menjadi negative menyusul rencana penjualan aset senilai Rp1,7 triliun yang tak kunjung selesai. (Bisnis Indonesia)

### 7. LTLS Bidik Pendapatan Rp700 Miliar

Emiten distributor serta manufaktur bahan kimia dasar dan khusus, PT Lautan Luas Tbk. mengincar pendapatan hingga Rp700 miliar per tahun melalui penggabungan tiga anak usahanya. (Bisnis Indonesia)

### 8. Modernland akan Lunasi Surat Utang US\$57 Juta

Moderland Realty Tbk segera melunasi utang senilai US\$57 juta pada Oktober 2016. Kewajiban itu merupakan bagian dari guaranteed senior notes yang diterbitkan pada 2013 senilai US\$150 juta. (Investor Daily)

### 9. Bumi Minerals Segera Bayar Utang US\$350 Juta

Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) menargetkan mampu melunasi utangnya sebesar US\$350 juta kepada Credit Suisse AG pada November 2016 yang akan didanai dari hasil penjualan 24% saham Newmont Nusa Tenggara kepada Amman Mineral Internasional. (Investor Daily)

### 10. Kebangkitan Bisnis UNTR

Berlanjutnya kenaikan harga jual batubara di pasar global mengindikasikan kebangkitan bisnis kontraktor batubara United Tractors Tbk ke depan. Ini akan menjadi sinyal positif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perseroan. (Investor Daily)